

## PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PT. MITRA DUNIA BARU PERKASA

Juliandi Sahputra<sup>1</sup>, Nadya Yunita<sup>2</sup>, Robin<sup>3</sup>

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

Email : [sahputra.juliandi@gmail.com](mailto:sahputra.juliandi@gmail.com)<sup>1</sup>, [nadyanita12@gmail.com](mailto:nadyanita12@gmail.com)<sup>2</sup>, [robinzheng@stmb-multismart.ac.id](mailto:robinzheng@stmb-multismart.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ROI (*Return On Investment*) dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada PT. Mitra Dunia Baru Perkasa. Data yang digunakan adalah laporan keuangan periode tahun 2015 - 2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik, serta analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda. Variabel penelitian ini terdiri dari *return on investment* ( $X_1$ ) dan arus kas operasi ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, dan *dividend payout ratio* ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Secara simultan dan parsial, hasil penelitian ini adalah kedua variabel independen tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

**Kata Kunci :** *Return on Investment*, Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen, Regresi Berganda

### 1. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan ingin melanjutkan operasinya dengan tujuan untuk menghasilkan laba serta mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Dalam upaya untuk menghasilkan laba, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Sumber daya yang ada di perusahaan ini bisa diperoleh melalui modal yang bersumber dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Sumber modal internal berupa pemanfaatan laba yang ditahan (*retained earnings*) yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Sumber pembiayaan eksternal diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) di pasar modal. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri. Jenis rasio profitabilitas ini salah satunya adalah *Return on Investment* (ROI). Rasio ROI akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Jika angka yang di tunjukkan semakin besar berarti semakin bagus. [1] Wajar jika setiap perusahaan *go public* berusaha untuk memperoleh laba yang besar untuk kelangsungan operasi perusahaan serta dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan mempunyai dana yang cukup untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang sahamnya. Penelitian ini menggunakan perusahaan distributor semen sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih perusahaan ini karena perusahaan semen memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat. Peneliti ingin mengetahui informasi manakah yang lebih akurat apakah *Return On Investment* atau arus kas operasi yang lebih mempengaruhi perusahaan dalam menentukan rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) atau antara *Return On Investment* dan arus kas operasi secara bersama-sama mempengaruhi rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh *Return On Investment* dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Mitra Dunia Baru Perkasa".

### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Investment* (ROI) secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah *Return on Investment* dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

## BATASAN MASALAH

Mengingat banyaknya permasalahan yang dapat mempengaruhi bidang penelitian ini, maka penulis menetapkan batasan dan ruang lingkup penelitian pada variabel *Return On Investment*, Arus Kas Operasi, dan Kebijakan Dividen. Penelitian ini berfokus pada PT. Mitra Dunia Baru Perkasa periode tahun 2015 - 2019.

## TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment* (ROI) secara parsial terhadap kebijakan dividen.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap kebijakan dividen.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan arus kas operasi secara simultan terhadap kebijakan dividen.

## MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

- 1 Bagi peneliti, sebagai salah satu upaya untuk menambah pengetahuan dan memperdalam ilmu di bidang yang di teliti, serta sebagai bahan referensi apabila diminta pendapat mengenai pengaruh ROI dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.
- 2 Bagi investor, sebagai bahan masukan dan acuan mengenai pengambilan keputusan dalam menentukan perusahaan yang layak diberikan dana investasi.
- 3 Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan ilmu penelitian untuk penelitian lebih lanjut.

## 2. LANDASAN TEORI

Pada umumnya para investor di pasar modal membutuhkan berbagai informasi tentang baik tidaknya suatu perusahaan untuk melakukan investasi, terutama informasi mengenai pengumuman dividen. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian seberapa besar porsi laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan seberapa besar porsi laba yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali merupakan masalah yang cukup serius bagi pihak manajemen.

### PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (return) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. [2] Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return on Investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta para investor dalam pasar modal. Profitabilitas perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diambil dari informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimilikinya.

Tiga rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yaitu :

#### 1 Pengembalian atas Investasi (*Return on Investment*)

*Return on Investment* (ROI) sering disebut sebagai *Return on Assets* (ROA). ROI digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat *ROI* suatu perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut. [2]

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2 Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Angka yang tinggi untuk *ROE* menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. [3]

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 3 Margin Laba (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. [4]

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## DIVIDEN PENGERTIAN

Dividen adalah pembagian laba/keuntungan yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. [5] Distribusi laba dalam bentuk kas oleh sebuah korporasi kepada pemegang sahamnya disebut sebagai dividen tunai (*cash dividend*). Biasanya sebuah korporasi harus memenuhi 3 kondisi terlebih dahulu agar dapat membayar dividen tunai:

- a) laba ditahan yang mencukupi,
- b) kas yang memadai,
- c) tindakan formal dari dewan komisaris.

## JENIS-JENIS DIVIDEN

Beberapa jenis dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen yaitu [6] :

1. Dividen tunai (*cash dividend*), yaitu dividen yang dibayar dalam bentuk uang tunai atau dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal.
2. Dividen saham (*stock dividend*), yaitu dividen yang dibayar dalam bentuk saham dalam proporsi tertentu.
3. Dividen *property* (*property dividend*), yaitu suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk *property* atau barang.
4. Dividen likuidasi (*liquidating dividend*), yaitu distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.

## KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar. [7]

Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen ada dua, yaitu hasil dividen (*Dividend Yield*) dan rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*). *Dividend Yield* adalah suatu rasio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. [2]

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

## ARUS KAS OPERASI

Arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan dan investasi. [8] Komponen arus kas terbagi menjadi tiga aktivitas yaitu [9] :

### A. Aktivitas Operasi

Diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Contohnya yaitu sebagai berikut ini:

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa,
- Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lainnya,
- Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa,
- Pembayaran kas atas restitusi pajak penghasilan.

### B. Arus Kas Investasi

Mencerminkan pengeluaran kas sehubungan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contohnya yaitu sebagai berikut ini:

- Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek utang yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
- Uang muka dari pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

**C. Aktivitas Pendanaan**

Melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman dan penarikan oleh pemilik. Contohnya yaitu sebagai berikut ini:

- Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
- Penerimaan kas dari para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.

Perhitungan arus kas dirumuskan sebagai berikut : [3]

Total Arus Kas = Total Arus Kas Operasi + Total Arus Kas Pendanaan + Total Arus Kas
---

**TINJAUAN PENELITI TERDAHULU**

**Tabel 2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu**

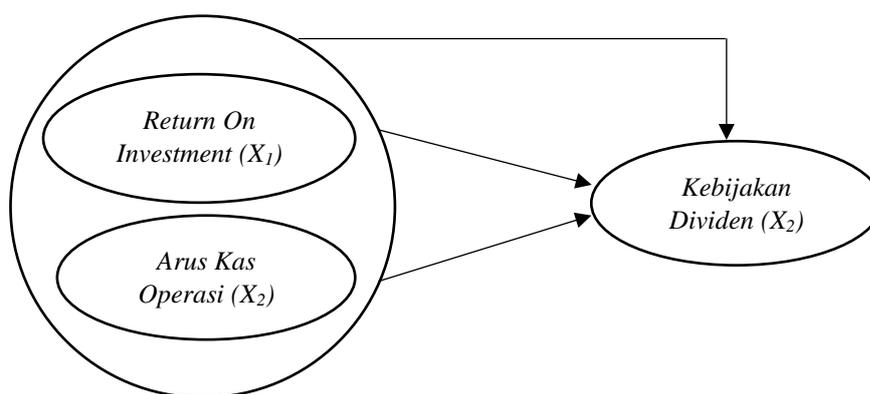
No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Zuhafni ST Perpatih (2016)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI	Variabel : ROA (X1), DER (X2), DPR (Y)	Secara parsial dan simultan, ROA dan DER berpengaruh positif terhadap DPR
2.	Surya Budiman dan Harnovinsah (2016)	Analisis Pengaruh Arus Kas, <i>Leverage</i> , Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen	Variabel : Arus Kas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Tingkat Pertumbuhan (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Profitabilitas (X5), Kebijakan Dividen (Y)	Secara simultan arus kas, <i>leverage</i> , tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara parsial pertumbuhan dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan arus kas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
3.	Achmad Noviyanto (2016)	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen	Variabel : Laba Bersih (X1), Arus Kas Operasi (X2), dan Likuiditas (X3), Kebijakan Dividen (Y)	Secara parsial laba bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.  Secara simultan laba bersih, arus kas operasi, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

**KERANGKA KONSEPTUAL**

*Return On Investment* merupakan salah satu ukuran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar kemampuan memperoleh laba, maka laba yang tersedia untuk membayar dividen bagi para pemegang saham juga semakin besar. Semakin besar dividen yang diterima oleh para pemegang saham maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat, dengan demikian tujuan perusahaan untuk memakmurkan pemegang saham dapat tercapai. ROI merupakan salah satu ukuran dari profitabilitas yang mempunyai pengaruh

terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas operasi perusahaan diharapkan bernilai positif atau surplus dari tahun ke tahun. Hal ini karena arus kas dari aktivitas operasi yang surplus dapat menambah dana bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan berupaya meningkatkan operasi dalam usahanya. Selain itu, kinerja perusahaan menjadi lebih baik karena adanya kemungkinan perusahaan akan membagikan dividen yang cukup besar bagi para pemegang saham. Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Besarnya nilai dividen yang akan diterima pemegang saham sangat tergantung pada kebijakan dividen di perusahaan yang bersangkutan. Kebijakan dividen meliputi keputusan untuk membagikan keuntungan atau menahannya untuk investasi perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal dapat menyebabkan keseimbangan antara pembayaran dividen dan pertumbuhan perusahaan untuk masa yang akan datang dimana hal tersebut dilakukan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Suatu kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antar variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Investment* dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen. Dalam memutuskan kebijakan dividen, perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara teori dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang akan diukur dengan ROI dan arus kas perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi. Profitabilitas pada dasarnya merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan laba perusahaan yang meningkat yang berarti perusahaan mampu untuk membayar dividen atau bahkan dividen yang akan dibayarkan juga meningkat. Tersedianya kas perusahaan melalui operasinya berarti mampu menghasilkan kas bagi perusahaan yang kemudian akan dibagikan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, hubungan antara *Return On Investment*, arus kas operasi, dan kebijakan dividen dapat digambarkan dalam kerangka di bawah ini :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

#### HUBUNGAN RETURN ON INVESTMENT DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)

ROI adalah ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ROI yang tinggi, cenderung untuk menggunakan modal pinjaman yang relatif kecil, karena kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dari laba yang ditahan. ROI yang tinggi membawa pengaruh positif terhadap laba ditahan, karena proporsi laba bersih setelah pajak (EAT) untuk laba ditahan maupun kemampuan membayar dividen menjadi lebih besar. Semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka laba yang tersedia untuk membayar dividen para pemegang saham juga semakin besar. Semakin besar dividen yang dibayarkan maka *Dividen Payout Ratio* akan semakin besar. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan ROI memiliki pengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*.

#### HUBUNGAN ARUS KAS OPERASI DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)

Arus kas dari kegiatan operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Contohnya transaksi yang mencakup pembelian dan penjualan barang. Semakin tinggi arus kas operasi, maka *cash inflow* semakin tinggi dibandingkan *cash outflow*, artinya potensi membayar dividen akan semakin tinggi. Pembayaran dividen yang semakin tinggi maka *Dividen Payout Ratio* akan semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*.

#### HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. [10] Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Return on Investment* secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H<sub>2</sub> : Arus kas operasi perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H<sub>3</sub> : *Return on Investment* dan arus kas operasi perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### 3. METODE PENELITIAN

#### LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Mitra Dunia Baru Perkasa periode tahun 2015 - 2019. Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Agustus 2020 sampai Oktober 2020.

#### JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen. [10] Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu laporan keuangan PT. Mitra Dunia Baru Perkasa periode tahun 2015 - 2019.

#### POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh laporan keuangan perusahaan PT. Mitra Dunia Baru Perkasa periode tahun 2015 - 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas PT. Mitra Dunia Baru Perkasa periode tahun 2015 - 2019.

#### DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Pada penelitian ini, variabel independen (variabel bebas) yang digunakan yaitu *Return On Investment* (ROI) sebagai X<sub>1</sub> dan Arus Kas Operasi sebagai X<sub>2</sub>, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai Y.

#### TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistik dengan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Package For Social Science) Ver. 21*. Peneliti melakukan pengujian asumsi klasik agar data terdistribusi normal dan setelah itu dilakukan pengujian hipotesis.

#### UJI ASUMSI KLASIK

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan, sebelum dilakukan uji hipotesis untuk menentukan ketepatan model maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendapatkan hasil yang akurat pada analisis regresi berganda dan memiliki persamaan regresi yang konsisten, memiliki sifat tidak bias dan memiliki ketepatan waktu.

#### UJI NORMALITAS

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak ada dua, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), [11] dibuat dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 5% (0,05)

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi < 5% (0,05)

#### UJI MULTIKOLINIERITAS

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta dengan menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. [11]

#### UJI HETEROSKEDASTISITAS

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini, dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. [11]

#### UJI AUTOKORELASI

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan dalam periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. [11] Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin Watson *test* dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- 2) angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**HIPOTESIS**

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan. [12]

**Uji-F**

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Uji ini dilakukan dengan mengacu pada suatu ketentuan, yaitu :

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan signifikansi lebih besar dari 0,05

Ha diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05

Hipotesis statistik :

Ho = *Return On Investment* dan arus kas operasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap DPR.

Ha = *Return On Investment* dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap DPR.

**Uji-T**

Uji T digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri) atau individual. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung yang mengacu pada suatu ketentuan, yaitu :

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi lebih besar dari 0,05

Ha diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05

Hipotesis statistik :

Ho = *Return On Investment* dan arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR.

Ha = *Return On Investment* dan arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap DPR.

**KOEFISIEN DETERMINAN**

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai yang mendekati satu berarti semakin lengkap informasi yang diberikan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilainya semakin menjauhi satu maka semakin sedikit informasi yang diberikan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik dan regresi berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *dividend payout ratio* (DPR) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri dari *return on investment* (ROI) dan arus kas operasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Mitra Dunia Baru Perkasa periode tahun 2015 - 2019.

**STATISTIK DESKRIPTIF PENELITIAN**

**Tabel 4.1**  
**Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROIX1	5	,17	,26	,1960	,03647
ARUSKASOPERASIX	5	280549714304	1159516485667	594624953738,	352467090709,
2				80	961
KEBIJAKANDIVIDEN	5	,34	,48	,3900	,05477
Y					
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel ROI, arus kas operasi, dan DPR. Berdasarkan tabel 4.2, diketahui :

- a. nilai ROI minimum adalah 0,17 dan ROI maksimum adalah 0,26 dengan rata-rata dan standar deviasi dari ROI adalah 0,1960 dan 0,03647.
- b. nilai arus kas operasi minimum adalah Rp. 280.549.714.304,00 dan nilai arus kas operasi maksimum adalah Rp. 1.159.516.485.667,00 dengan rata-rata dan standar deviasi dari arus kas operasi adalah Rp. 594.624.953.738,80 dan Rp. 352.467.090.709,961.
- c. nilai DPR minimum adalah 0.34 dan nilai DPR maksimum adalah 0,48 dengan rata-rata dan standar deviasi dari DPR adalah 0,3900 dan 0,5477.

**UJI ASUMSI KLASIK**

Sebelum dilakukan pengujian model regresi dan hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap semua variabel yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan, yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas, dan tidak terdapat autokorelasi.

**UJI NORMALITAS**

Bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan telah terdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dilakukan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-smirnov (K-S) dengan melihat probabilitas *asym.sig (2-tailed)*. Berikut disajikan hasil uji normalitas :

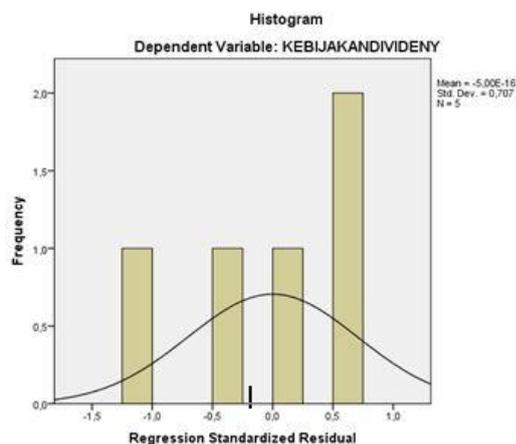
**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03152445
	Absolute	,184
Most Extreme Differences	Positive	,163
	Negative	-,184
Kolmogorov-Smirnov Z		,411
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

a. Test distribution is Normal.

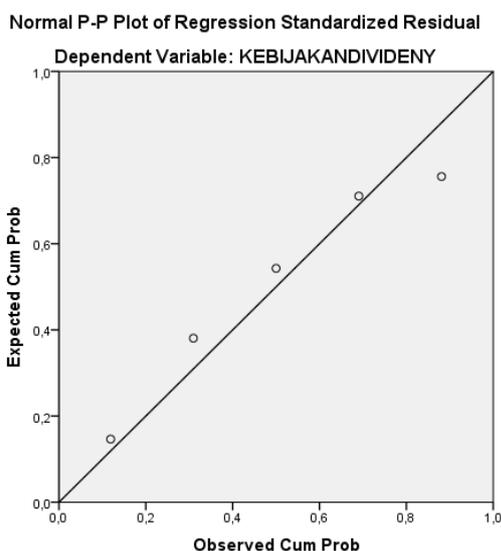
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)



**Gambar 4.1 Histogram**

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)



Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,996, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Gambar 4.1 menunjukkan bahwa distribusi data pada grafik histogram tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri yang artinya berdistribusi normal. Grafik normal p-p plot pada gambar 4.2 juga menunjukkan penyebaran titik – titik terdapat di sekitar garis diagonal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal.

**UJI MULTIKOLINIERITAS**

Bertujuan untuk mendeteksi apabila terdapat korelasi antara variabel independen yang satu dengan lainnya. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terhindar dari adanya gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah terjadi gejala multikolinieritas maka digunakan nilai *variance inflation factors (VIF)*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,434	,167		2,599	,122		
1 ROIX1	-,504	,710	-,336	-,710	,551	,741	1,350
ARUSKASOPERA	1,923E-013	,000	,594	1,256	,336	,741	1,350
SIX2							

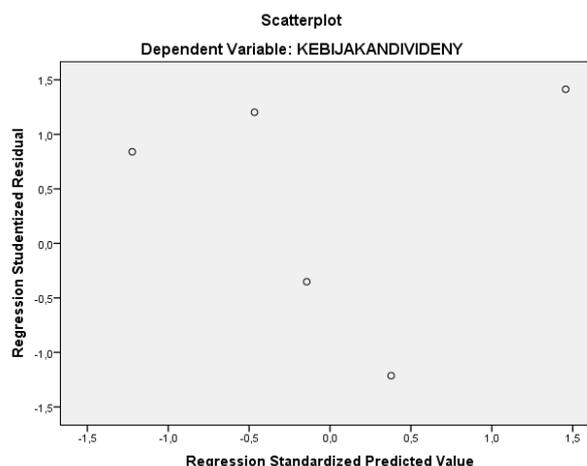
a. Dependent Variable: KEBIJAKANDIVIDENY

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel 1,350 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* 0,741 lebih besar dari 0,1 sehingga pada penelitian ini, semua variabel bebas tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

**UJI HETEROSKEDASTISITAS**

Bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas :



**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat titik – titik yang ada dalam gambar grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan titik – titik tersebut menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

**UJI AUTOKORELASI**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya korelasi dalam suatu regresi dapat dilakukan uji *Run Test*. Berikut hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,818 <sup>a</sup>	,669	,337	,04458	1,898

a. Predictors: (Constant), ARUSKASOPERASIX2, ROIX1

b. Dependent Variable: KEBIJAKANDIVIDENY

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa nilai statistik D-W sebesar 1,898. Angka ini terletak diantara -2 dan +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

**ANALISIS REGRESI**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 4.5 Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,434	,167		2,599	,122	
	ROIX1	-,504	,710	-,336	-,710	,551	,741
	ARUSKASOPERASI X2	1,923E-013	,000	,594	1,256	,336	,741

a. Dependent Variable: KEBIJAKANDIVIDENY

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,434 + (-0,504) + 1,923E-013 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,434, menunjukkan bahwa jika ROI dan arus kas operasi dianggap bernilai 0, maka DPR akan bernilai 0,434.
2. Koefisien  $X_1$  ( $\beta$ ) sebesar (-0,504), artinya bahwa setiap terjadi peningkatan variabel ROI sebesar 1 satuan, maka DPR akan meningkat sebesar (-0,504).
3. Koefisien  $X_2$  ( $\beta$ ) sebesar 1,923E-013, artinya bahwa setiap terjadi peningkatan variabel arus kas operasi sebesar 1 satuan, maka DPR akan meningkat sebesar 1,923E-013.

**PENGUJIAN HIPOTESIS**

**UJI-F (PENGUJIAN SECARA SIMULTAN)**

Digunakan untuk mengetahui pengaruh ROI dan arus kas operasi secara bersama terhadap DPR. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada signifikansi  $\alpha = 5 \%$  sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	2	,004	2,019	,331 <sup>b</sup>
	Residual	,004	2	,002		
	Total	,012	4			

a. Dependent Variable: KEBIJAKANDIVIDENY

b. Predictors: (Constant), ARUSKASOPERASIX2, ROIX1

**Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)**

Dari uji ANOVA atau *F test*, diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 2,019 dengan tingkat signifikansi 0,331 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 9,55 dengan signifikansi 0,05 Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Investment* (ROI) dan arus kas operasi tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap DPR karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,019 < 9,55$ ) dan signifikansi penelitian lebih besar dari 0,05 ( $0,331 > 0,05$ ).

**UJI-T (PENGUJIAN SECARA PARSIAL)**

Digunakan untuk mengetahui pengaruh ROI dan arus kas operasi secara parsial terhadap DPR. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  pada signifikansi  $\alpha = 5 \%$  sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,434	,167		2,599	,122
	ROIX1	-,504	,710	-,336	-,710	,551
	ARUSKASOPERASIX2	1,923E-013	,000	,594	1,256	,336

a. Dependent Variable: KEBIJAKANDIVIDENY

**Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)**

**Pengaruh Return on Investment terhadap DPR**

Berdasarkan tabel 4.7, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-0,710) dengan signifikan 0,551, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 4,302, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, karena nilai  $t_{tabel}$  lebih besar dari  $t_{hitung} = 4,302 > (-0,710)$  dan nilai signifikansi  $0,551 > 0,05$ .

**Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap DPR**

Berdasarkan tabel 4.7, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,256 dengan signifikan 0,336, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 4,302, sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap DPR, karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel} = 1,256 < 4,302$  dan nilai signifikansi  $0,336 > 0,05$ .

### KOEFISIEN DETERMINASI

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,818 <sup>a</sup>	,669	,337	,04458	1,898

a. Predictors: (Constant), ARUSKASOPERASIX2, ROIX1

b. Dependent Variable: KEBIJAKANDIVIDENY

**Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)**

Pada tabel 4.8, nilai *R Square* sebesar 0,669 yang artinya sebesar 66,9% variabel independen ROI dan Arus Kas Operasi menjelaskan DPR, sedangkan sisanya 33,1% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### PEMBAHASAN

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,337 yang berarti bahwa 33,7% variasi atau perubahan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dijelaskan oleh variasi *Return on Investment* (ROI) dan arus kas operasi, sedangkan sisanya sebesar 66,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR yang dibagikan oleh perusahaan, demikian juga halnya dengan *Return on Investment* (ROI) yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap DPR perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhafni ST Perpatih (2016) yang menemukan bahwa secara parsial dan simultan, ROA berpengaruh positif terhadap DPR.[13] Hal ini mungkin dikarenakan berbedanya periode waktu pengamatan yang digunakan dalam penelitian, mungkin juga dikarenakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah rekayasa dari pihak manajemen (perataan laba) agar para investor tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan mereka. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya Budiman dan Harnovinsah (2016) yang menemukan bahwa secara parsial arus kas tidak berpengaruh terhadap DPR. ROI dan arus kas operasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap DPR.[14]. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Achmad Noviyanto (2016) yang menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.[15] Ini berarti pihak manajemen dalam menentukan besarnya DPR yang akan ditetapkan perusahaan tidak sepenuhnya memperhatikan ROI dan arus kas operasi secara bersama-sama. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keuangan yang menjelaskan bahwa besarnya dana yang bisa dibagikan sebagai dividen merupakan kelebihan dana yang diperoleh dari operasi perusahaan diatas keperluan investasi untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang, karena hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap DPR.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada PT. Mitra Dunia Baru Perkasa tahun 2015-2019, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *return on investment* tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa informasi ROI bukanlah merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang baik oleh manajemen dalam membuat keputusan untuk menentukan besarnya DPR.
2. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa secara parsial variabel arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam menentukan besarnya DPR perusahaan, arus kas operasi juga tidak dapat dijadikan salah satu tolak ukur bagi manajemen.
3. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *return on investment* dan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel independen lain seperti arus kas investasi, arus kas pendanaan, *earning per share*, atau variabel lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio*, serta diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan mengingat investor lebih melihat prediksi dalam jangka panjang untuk memprediksi *dividend payout ratio*.
2. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya tertuju pada satu perusahaan, untuk penelitian lebih lanjut perlu digunakan sampel penelitian yang berbeda seperti perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan sebagainya. Serta dapat pula menambah sampel yang akan diteliti berupa laporan keuangan lebih dari 5 tahun agar pada saat melakukan pengujian dalam penelitian bisa didapatkan hasil yang signifikan antar variabel-variabel yang digunakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] H. S. Raharjaputra, *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Empat, 2009
- [2] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Sembilan. Jakarta : PT Rajagrafindo, 2016
- [3] S. S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 1- 10. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- [4] W. R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat, 2015
- [5] A. Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- [6] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016
- [7] A. Sartono, *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*, Cetakan Keempat. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2015
- [8] M. S. Setyowati, T. Nurchamid, R. Kusumastuti, N. Ikasari, *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- [9] S. Bahri, *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi, 2016
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- [11] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*, Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016
- [12] J. Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia, 2017
- [13] Z. S. T. Perpatih, “Pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI”, *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, Vol. 4 No. 3, Hal. 205-211, 2016
- [14] S. Budiman dan Harnovinsah, “Analisis Pengaruh Arus Kas, *Leverage*, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2013)”, *Jurnal Tekun Vol.7 No.1*, 2016
- [15] A. Noviyanto, “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen”, *2 Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2016*, 2016